

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pelayaran bukanlah pekerjaan yang tanpa resiko, salah satu resiko yang sering terjadi adalah kecelakaan kapal, baik yang disebabkan oleh faktor dari luar maupun faktor dari dalam seperti cuaca buruk, gelombang tinggi, atau kebakaran yang dapat menenggelamkan kapal. Kecelakaan di laut yang terjadi dapat mengakibatkan banyak korban jiwa, salah satu penyebab banyak jatuhnya korban jiwa adalah alat keselamatan yang tidak efisien karena kurangnya perawatan serta kemampuan anak buah kapal dalam merawat dan mengoperasikan alat-alat keselamatan yang ada di atas kapal. Alat-alat keselamatan di kapal sangat penting bagi anak buah kapal maupun orang-orang yang menggunakan jasa angkutan laut sebagai alat pengangkutan barang maupun penumpang. Diharuskan bagi anak buah kapal memiliki keterampilan menggunakan alat-alat keselamatan seperti sekoci sehingga apabila mendapat kecelakaan di laut dapat menolong diri sendiri maupun orang lain dengan cepat dan tepat khususnya bagi para pelaut yang memiliki sertifikat BST (*Basic Safety Training*).

Sesuai dengan STCW '78 amandement 2010, hendaklah menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Sekoci penolong merupakan salah satu alat keselamatan di atas kapal, alat penolong ini berupa perahu yang pada umumnya mempunyai motor penggerak dan berkapasitas angkut lebih banyak bila di bandingkan dengan alat penolong lainnya. Sekoci tidak lagi terbuat dari kayu atau logam yang cukup berat dan memerlukan perawatan yang khusus, tetapi pada zaman sekarang ini terbuat dari bahan-bahan sintetis seperti fiberglass atau bahan lainnya yang cukup kuat, ringan dan tahan terhadap cuaca. Namun demikian bukan tidak memerlukan perawatan sama sekali, karena masih banyak bagian-bagian yang memerlukan perawatan yang cukup. Suatu kenyataan di atas kapal dimana kegagalan dalam menanggulangi suatu kecelakaan di atas kapal disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam penggunaan alat-alat keselamatan di atas kapal dan kondisi dari alat-alat keselamatan itu sendiri yang kurang terawat sehingga tidak dapat di gunakan pada

saat di butuhkan. Perawatan sekoci adalah hal umum dan biasa bagi para mualim di atas kapal. Namun pada umumnya sering di anggap remeh dan terabaikan. Merawat sekoci bukan saja memerlukan rutinitas daripada pelaksanaan pekerjaan seorang mualim, tetapi memerlukan perhatian dan kepedulian seorang mualim terhadap pekerjaan tersebut. Seperti kejadian pada saat kapal berlabuh jangkar di pelabuhan muat Port Hedland, Australia pada bulan April 2018, *Port State Control* (PSC) dimana sekoci akan diperiksa, namun satu hari sebelum pemeriksaan, dilakukan *drill* oleh kru kapal dan ternyata sekoci didapati mesin tidak dapat berfungsi pada saat dioperasikan. Jika dilihat dari kurangnya perawatan yang optimal pada sekoci penolong yang ada diatas kapal adalah kurangnya spare part yang tersedia diatas kapal. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PERAWATAN DAN PENGOPERASIAN SEKOCI di KM. Soechi Lines di PT. Janata Marina Indah Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penulisan ini penulis tuangkan berdasarkan pengamatan dan fakta yang terjadi pada saat penulis menjalani praktek darat di atas kapal KM. SHOCHI LINES. Masalah utama yang terjadi berkaitan dengan system penanganan sekoci yang sangat berperan penting dalam keselamatan di atas kapal. Ada pun rumusan masalah yang akan di bahas adalah:

1. Banyaknya korban kecelakaan di atas kapal yang di akibatkan tidak optimalnya kinerja sekoci.
2. Perlunya perawatan terhadap sekoci agar tidak terjadi kerusakan dan kebocoran pada sekoci.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penulisan Tujuan yang ingin didapat dalam pembuatan karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Membantu meningkatkan kinerja sekoci menjadi lebih optimal dalam mengurangi korban kecelakaan di atas kapal.
2. Untuk membantu proses kerja sekoci menjadi lebih baik dengan perawatan sekoci agar tidak terjadi kerusakan dan kebocoran.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca memahami dan mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagiannya, maka penulis membagi Karya Tulis ini menjadi 5 bab yaitu :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berisi tentang perawatan dan pengoperasian mesin sekoci, untuk mengetahui Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan wawasan serta kemampuan dalam bidang keselamatan jiwa diatas kapal.

#### **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam mengamati bagaimana cara dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan awak kapal dalam usaha penyelamatan jiwa di laut, rumusan masalah ini merupakan rangkuman permasalahan yang telah dibahas dalam latar belakang masalah.

#### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

Tujuan dari Karya Tulis ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan wawasan serta kemampuan dalam bidang keselamatan jiwa diatas kapal. Penelitian ini untuk mengetahui beberapa hal mengenai gangguan pada sistem pengoperasian mesin dan cara penanganan dan perawatan sehingga diharapkan dapat menunjang pengoperasian mesin lebih optimal dan dapat memperjelas tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penyusunan Karya Tulis.

#### **1.2 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan gambaran banyaknya pembahasan yang ada dalam Karya Tulis. Dalam hal ini, sistematika penulisan terdiri dari (5) BAB pembahasan.

### **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi teori-teori perawatan dan pengoperasian mesin sekoci dalam penyusunan Karya Tulis. Baik teori yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, maupun media cetak dan online.

### BAB 3. METEDOLOGI PENGUMPULAN DATA

Dalam penulisan Karya Tulis, metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penyusunan Karya Tulis. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data.

### BAB 4. PEMBAHASAN DAN HASIL

#### 4.1 Sejarah Perusahaan

Kepulauan Indonesia, berdasarkan situasinya memiliki sesuatu unik pada kondisi geografisnya yang banyak menyimpan potensi yang besar dan luar biasa di Indonesia, kekayaan laut dan aksesibilitas sistem transportasi laut yang memadai, menjadi kebutuhan penting dalam eksploitasi kekayaan alam yang sedemikian luas. Setelah mempertimbangkan kekurangan dari layanan laut pada saat itu, PT.Janata Marina Indah atau JMI, didirikan pada bulan Februari tahun 1977. JMI didirikan untuk aspek tertentu dari Indonesia terutama transportasi laut, yang sangat terlibat dalam rekayasa kapal, sebuah kapal yang terintegrasi dan *docking* serta perbaikan. Kapasitas pelayanan JMI telah mengalami peningkatan permintaan kebutuhan pelanggan. Pada tanggal 29 Desember 1982 perusahaan memulai operasi *graving dock* di pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi permintaan pembangunan kapal dan pemeliharaan yang berkaitan dengan *docking* dan perbaikan.

#### 4.2 Pembahasan dan Hasil

Tahap pembahasan dan hasil sebuah Karya Tulis merupakan titik puncak dari sebuah laporan akhir Karya Tulis. Hal ini dikarenakan pada bagian ini seluruh rumusan masalah maupun tujuan telah terjawab. Dengan menggunakan tinjauan pustaka yang telah dibahas pada BAB 2, maka solusi serta penyelesaian masalah telah dibahas secara tuntas.

### BAB 5. PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan rangkuman akhir dimana penulis Karya Tulis menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi/capaian yang dihasilkan.

## 5.2 Saran

Saran adalah harapan penulis yang ditujukan kepada perusahaan/tempat pengambilan data. Untuk memperbaiki permasalahan yang muncul sesuai dengan judul dan tema Karya Tulis.